

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil perhitungan nilai ekonomi ekosistem mangrove Desa Apar dibagi dua yaitu manfaat langsung, manfaat tidak langsung, manfaat pilihan dan manfaat keberadaan dengan *willingness to pay* sebesar 1.453.674.443,18/tahun (136.880.832,69/Ha/tahun) kemudian dari manfaat langsung, manfaat tidak langsung, manfaat pilihan dan manfaat keberadaan dengan *willingness to accept* sebesar Rp.3.639.701.595,61/tahun (Rp.342.721.430,85/Ha/tahun). Nilai manfaat keberadaan *willingness to pay* sebesar Rp.783.749.874,6/tahun (Rp.73.799.423,22/Ha/tahun) dan nilai manfaat keberadaan *willingness to accept* sebesar Rp.2.969.777.027,03/tahun (Rp.279.640.021,38/Ha/tahun) yang memiliki nilai ekonomi paling tinggi, sedangkan nilai manfaat tidak langsung menempati urutan kedua terbesar dengan nilai Rp.578.086.276,58/tahun (Rp.54.433.736,02/Ha/tahun), kemudian nilai manfaat langsung pada urutan ketiga dengan nilai sebesar Rp.89.520.000/tahun (Rp.8.429.378,53/Ha/tahun) serta urutan keempat nilai manfaat pilihan dengan nilai ekonomi sebesar Rp.2.318.292/tahun (Rp.218.294,92/Ha/tahun).
2. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap nilai ekonomi keberadaan berdasarkan *willingness to pay* (WTP) yang diperoleh adalah faktor pendapatan keluarga dan tingkat Pendidikan, sementara itu faktor jenis pekerjaan dan jumlah anggota keluarga (tanggungan) tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap nilai ekonomi keberadaan berdasarkan WTP ekosistem mangrove. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap nilai ekonomi keberadaan berdasarkan *willingness to accept* (WTA) adalah faktor tingkat pendapatan keluarga, sementara itu faktor tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan jumlah anggota keluarga (tanggungan) tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap nilai ekonomi keberadaan berdasarkan WTA hutan mangrove.

B. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui nilai ekonomi total yang dimiliki hutan mangrove Desa Apar Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.
2. Perlu adanya upaya penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat dengan tingkat pendidikan lebih rendah disekitar kawasaan untuk lebih paham fungsi dan manfaat mangrove secara keseluruhan serta perlu adanya upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar kawasan agar mereka bersedia membayar lebih untuk kualitas lingkungan mangrove yang lebih baik.
3. Pemerintah Kota Pariaman sebaiknya bersikap tegas terhadap pengelolaan dan perlindungan kawasan mangrove Desa Apar agar hutan mangrove yang paling luas di Kota Pariaman ini dapat dipertahankan untuk dijadikan kawasan ruang terbuka hijau agar menunjang kehidupan masyarakat di Kota Pariaman.

